

**CELEBRITY WORSHIP DAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN
PADA MAHASISWA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Annisa Rahmawati

NIM 20107010074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3366/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : **CELEBRITY WORSHIP DAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN PADA MAHASISWA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010074
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6895bb9974e8



Penguji I
Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 689414f42cc3



Penguji II
Denisa Apriliaawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 68944110c7bc0



Yogyakarta, 08 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68995d38a16c1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmawati

NIM : 20107010074

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Celebrity Worship dan Preferensi Pemilihan Pasangan pada Mahasiswa*” merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Annisa Rahmawati

NIM 20107010074

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Rahmawati

NIM : 20107010074

Judul Skripsi : *Celebrity Worship* dan Preferensi Pemilihan Pasangan pada Mahasiswa

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

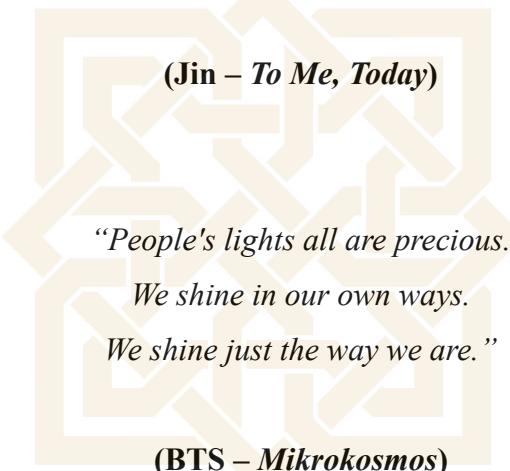
Pembimbing

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19761028 200912 2 001

MOTO

*“Let go of your worries,
Live in the present,
Straighten your back and soar.”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk terima kasih, karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

DIRI SENDIRI

Teruntuk penulis yang memilih bertahan dan terus berusaha hingga menyelesaikan skripsi ini.

KELUARGA

Teruntuk keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan.

ALMAMATER

Teruntuk almamater, tempat penulis mendapat ilmu dan pengalaman, Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Atas segala kebaikan tersebut, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberi arahan, bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini, sekaligus sebagai Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran berharga agar skripsi ini menjadi lebih berkualitas.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Maya Fitria, S.Psi., M.A., selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran berharga agar skripsi ini menjadi lebih berkualitas.

7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam proses administrasi.
8. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan.
9. Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang, berproses, dan bertahan melewati berbagai tantangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman Psikologi Kelas B angkatan 2020, atas kebersamaan dan dukungan selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala cerita yang menjadi warna berharga dalam hidup penulis.
11. Seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, terima kasih atas kesediaannya dalam mengisi kuesioner serta mendoakan kebaikan kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II DASAR TEORI.....	28
A. Preferensi Pemilihan Pasangan	28
B. Celebrity Worship	36
C. Dinamika Hubungan antar Variabel	40
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancah.....	53
B. Persiapan Penelitian	53
C. Pelaksanaan Penelitian.....	59
D. Hasil Penelitian	59
E. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	87
DATA DIRI	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Preferensi Pemilihan Pasangan	48
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Celebrity Worship</i>	49
Tabel 3. Distribusi <i>Item</i> Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Sebelum Digugurkan	56
Tabel 4. Distribusi <i>Item</i> Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Setelah Digugurkan	56
Tabel 5. Distribusi <i>Item</i> Skala <i>Celebrity Worship</i> Sebelum Digugurkan	57
Tabel 6. Distribusi <i>Item</i> Skala <i>Celebrity Worship</i> Setelah Digugurkan	57
Tabel 7. Reliabilitas Skala Preferensi Pemilihan Pasangan	58
Tabel 8. Reliabilitas Skala <i>Celebrity Worship</i>	58
Tabel 9. Data Demografi Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 10. Data Demografi Partisipan berdasarkan Usia	60
Tabel 11. Data Demografi Partisipan berdasarkan Provinsi.....	60
Tabel 12. Data Partisipan berdasarkan Keikutsertaan dalam Aplikasi <i>Fandom</i>	61
Tabel 13. Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin Idola	62
Tabel 14. Data Partisipan berdasarkan Jenis Artis Idola	62
Tabel 15. Data Partisipan berdasarkan Tahun Mulai Mengidolakan.....	62
Tabel 16. Deskripsi Statistik	63
Tabel 17. Norma Kategorisasi.....	63
Tabel 18. Kategorisasi Preferensi Pemilihan Pasangan	64
Tabel 19. Kategorisasi <i>Celebrity Worship</i>	64
Tabel 20. Skor Rata-Rata Dimensi Preferensi Pemilihan Pasangan	65
Tabel 21. Distribusi Partisipan berdasarkan Dimensi Preferensi Pemilihan Pasangan yang Diutamakan	65
Tabel 22. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Celebrity Worship</i> dan Variabel Preferensi Pemilihan Pasangan	68
Tabel 23. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Celebrity Worship</i> dan Dimensi <i>Partner Warmth-Trustworthiness</i> Preferensi Pemilihan Pasangan	69
Tabel 24. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Celebrity Worship</i> dan Dimensi <i>Partner Vitality-Attractiveness</i> Preferensi Pemilihan Pasangan	69

Tabel 25. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel <i>Celebrity Worship</i> dan Dimensi <i>Partner Status-Resources</i> Preferensi Pemilihan Pasangan	70
Tabel 26. <i>Independent Samples T-Test</i>	71



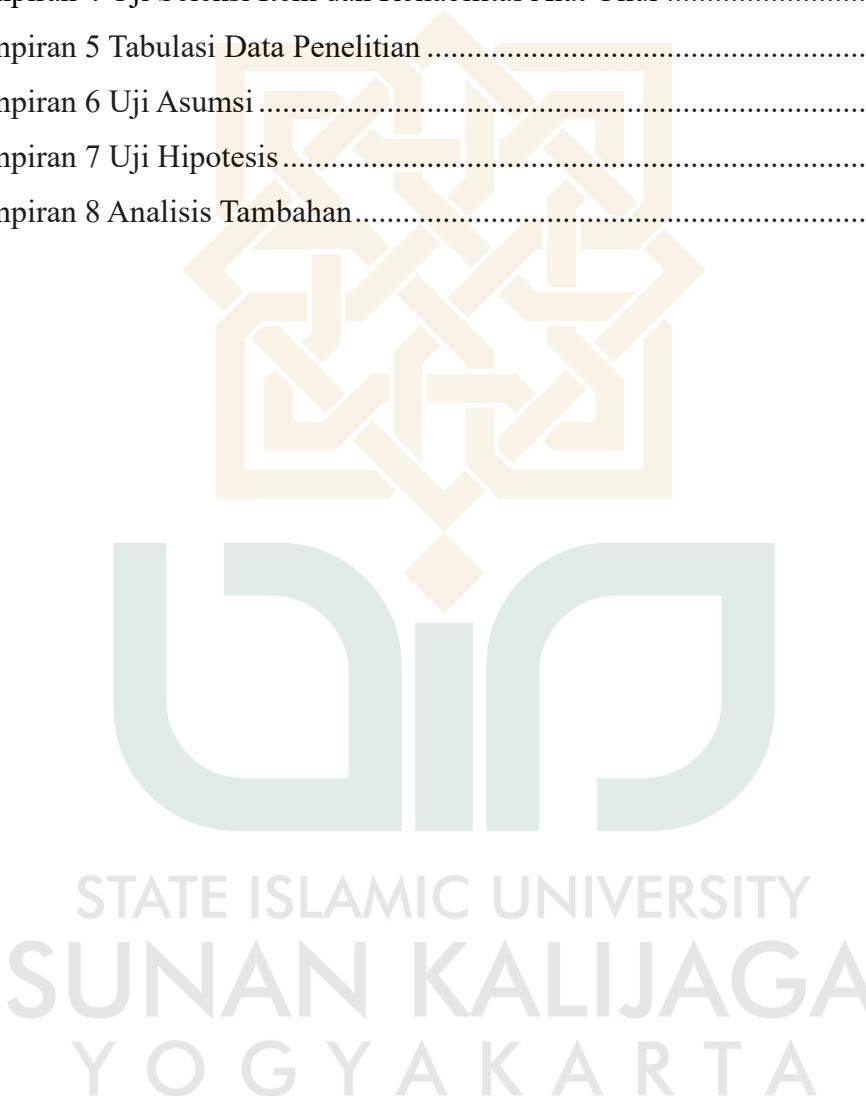
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2. Q-Q Plot	66
Gambar 3. Residual Plot	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Alat Ukur	87
Lampiran 2 Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian	93
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba	101
Lampiran 4 Uji Seleksi Item dan Reliabilitas Alat Ukur	107
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	110
Lampiran 6 Uji Asumsi	130
Lampiran 7 Uji Hipotesis	131
Lampiran 8 Analisis Tambahan.....	132



ABSTRACT

Early adulthood is a developmental phase that requires individuals to build deep interpersonal relationships, with partner selection becoming a significant issue within this context. The phenomenon of celebrity worship, particularly the popularity of Korean artists among early adults, has shown potential influence on individuals' preferences for ideal partners and romantic relationships. This study aims to determine the relationship between celebrity worship and partner selection preferences among early adult university students in Indonesia. The method used was quantitative correlational, involving 220 students aged 20–25 years. Data were collected using an adapted Celebrity Attitude Scale (CAS) and a partner selection preference scale. The data were analyzed using simple linear regression. The results show a weak positive relationship between celebrity worship and partner selection preferences, with a correlation coefficient (R) of 0,199. Additionally, celebrity worship was found to be a significant predictor of partner selection preferences, although its contribution was low, as indicated by an R Square (R^2) value of 0,0397. These findings indicate that attachment to celebrities, particularly Korean artists, may influence individuals' ideal standards in choosing a partner, although it is not a dominant factor. This research is expected to enhance understanding of the factors influencing partner selection preferences and to help participants and readers reflect on their expectations in romantic relationships.

Keywords: *celebrity worship, early adult, partner selection preferences.*

INTISARI

Masa dewasa awal merupakan fase perkembangan yang menuntut individu membangun hubungan interpersonal mendalam, dengan pemilihan pasangan hidup menjadi isu penting dalam konteks tersebut. Fenomena *celebrity worship*, terutama popularitas artis Korea di kalangan dewasa awal, telah menunjukkan potensi pengaruh terhadap preferensi individu akan pasangan ideal dan hubungan romantis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *celebrity worship* dan preferensi pemilihan pasangan pada mahasiswa dewasa awal di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan melibatkan 220 mahasiswa berusia 20–25 tahun. Data dikumpulkan menggunakan instrumen adaptasi *Celebrity Attitude Scale* (CAS) serta skala preferensi pemilihan pasangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara *celebrity worship* dengan preferensi pemilihan pasangan, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) = 0,199. Selain itu, *celebrity worship* terbukti menjadi prediktor yang signifikan terhadap preferensi pemilihan pasangan, meskipun kontribusinya rendah, ditunjukkan dengan nilai R square (R^2) sebesar 0,0397. Temuan ini menunjukkan bahwa keterikatan terhadap selebritas, khususnya artis Korea, dapat memengaruhi standar ideal individu dalam memilih pasangan, namun bukan merupakan faktor dominan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor yang memengaruhi preferensi pemilihan pasangan serta membantu partisipan maupun pembaca dalam mengevaluasi kembali ekspektasi hubungan romantis yang dimiliki.

Kata kunci: *celebrity worship, dewasa awal, preferensi pemilihan pasangan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tentu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Santrock dalam bukunya yang berjudul “*Child Development*” memaparkan bahwa perkembangan manusia adalah pola perubahan yang berkelanjutan sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Tidak hanya mencakup pertumbuhan, perkembangan juga mencakup degradasi. Menurut teori Erikson, ada delapan fase perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pada setiap fase, individu dihadapkan pada tugas perkembangan yang unik, membawa mereka melalui suatu krisis yang harus diatasi. Dalam pandangan Erikson, krisis tersebut merupakan titik balik yang ditandai oleh peningkatan kerentanan dan potensi yang lebih besar. Keberhasilan individu dalam mengatasi krisis ini akan memengaruhi perkembangan mereka, semakin sukses mereka mengatasinya, semakin positif perkembangannya (Santrock, 2011).

Salah satu tahap perkembangan manusia ialah dewasa awal. Dalam teori Erik Erikson, masa dewasa awal berada di rentang usia 20 hingga 40 tahun. Masa dewasa awal adalah tahap ketika individu berhadapan dengan konflik *intimacy* versus *isolation* (Passer & Smith, 2009). *Intimacy* adalah kemampuan untuk membuka diri kepada orang lain dan membentuk hubungan yang dekat. Ini adalah masa ketika individu membentuk ikatan yang erat, seperti persahabatan, mengalami jatuh cinta, dan menikah. Pada masa ini,

individu mengembangkan keterampilan dalam membangun hubungan yang mendalam, ditandai dengan kemampuan berbagi emosi, nilai-nilai, dan tujuan hidup dengan pasangan. Individu yang berhasil mengatasi konflik interpersonal akan merasa puas, sedangkan mereka yang menghindarinya berisiko mengalami kesepian dan isolasi sosial (Santrock, 2011).

Hurlock (2005) menjelaskan karakteristik masa dewasa awal yaitu: a) masa dewasa awal merupakan masa pengaturan, individu mencari kestabilan dan kepastian dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karier, hubungan, atau tanggung jawab lainnya. b) Masa dewasa awal adalah masa reproduktif, dicirikan dengan kematangan organ seksual dan kesiapan membangun keluarga. c) Masa dewasa awal adalah masa penuh tantangan. Masa ini penuh dengan perubahan dan penyesuaian, seperti beradaptasi dengan kehidupan pernikahan, peran sebagai orang tua, tanggung jawab sosial. d) Masa dewasa awal adalah masa yang dipenuhi ketegangan emosional, sering kali mengalami ketakutan atau kekhawatiran. e) Masa dewasa awal adalah masa ketersinggan sosial. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan nilai, transisi kehidupan, tekanan sosial, atau kurangnya dukungan sosial.

Ciri selanjutnya yaitu: f) Masa dewasa awal adalah masa komitmen. Individu memulai komitmen, baik dengan karier, hubungan, dan nilai-nilai pribadi. g) Masa dewasa awal adalah masa ketergantungan, ditandai dengan ketergantungan pada orang lain atau institusi, terutama dalam hal finansial dan dukungan sosial. h) Masa dewasa awal adalah masa perubahan nilai. Individu mengalami pergeseran nilai seiring dengan upaya penyesuaian dengan dengan

peran dewasa. i) Masa dewasa adalah masa penyesuaian diri. Individu harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan besar dalam kehidupan mereka. j) Masa dewasa adalah masa kreatif. Masa ini memberikan ruang yang lebih luas bagi individu untuk mengeksplorasi kreativitas mereka (Hurlock, 2005).

Dalam konteks membangun hubungan yang intim, memilih pasangan hidup ialah keputusan penting yang memerlukan pertimbangan matang dan serius, karena pasangan hidup akan berbagi nilai-nilai kehidupan, harapan, suka maupun duka. Setiap individu tentu ingin memiliki pasangan yang ideal dalam hidupnya. Namun, perlu diingat bahwa ideal bukan berarti sempurna karena tidak ada manusia yang diciptakan tanpa kekurangan. Pasangan ideal adalah pasangan yang diinginkan oleh seseorang sebagai pendamping hidup yang memiliki kriteria tertentu tergantung pada preferensi individu tersebut. Preferensi ini merupakan kriteria yang umumnya menjadi pertimbangan, keinginan, dan prioritas individu dalam memilih pasangan hidup. Preferensi ini dapat berbeda-beda antara individu, tergantung pada faktor-faktor seperti agama, karakteristik, fisik, status sosial ekonomi, dan usia.

Menurut Buss dkk. (1990) preferensi pemilihan pasangan hidup adalah kecenderungan individu untuk memilih seseorang yang akan dinikahi berdasarkan kesamaan di berbagai aspek. Lykken & Tellegen (1993) mendefinisikan preferensi pemilihan pasangan hidup sebagai memilih seseorang yang mampu menjadi teman hidup dan menjadi orang tua bagi anak-anaknya di masa depan. DeGenova (2011) menyebutkan, dua faktor yang memengaruhi preferensi pemilihan pasangan adalah: a) latar belakang

keluarga, ada dua hal menjadi perhatian, yaitu: kelas sosial ekonomi, pendidikan dan intelegensi, agama, dan ras atau suku. Selanjutnya b) karakteristik personal, yaitu: sikap dan perilaku, perbedaan usia, kesamaan sikap dan nilai, serta peran gender dan kebiasaan pribadi.

Memiliki preferensi yang jelas dalam memilih pasangan merupakan hal yang penting karena beberapa alasan, yaitu: a) meningkatkan kecocokan dan keharmonisan. Memilih pasangan dengan preferensi yang setara dapat meningkatkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hubungan (Berscheid & Reis, 1998). b) Mempermudah proses pencarian pasangan. Memiliki preferensi yang jelas membantu memfokuskan pencarian pada calon pasangan yang ideal. c) Meningkatkan kepuasan dalam hubungan. Hal ini karena pasangan yang sesuai dengan preferensi dapat memenuhi kebutuhan harapan masing-masing (Rusbult & Buunk, 1993). d) Mengurangi risiko konflik. Memiliki preferensi yang jelas dapat membantu menghindari memilih pasangan yang tidak sesuai (Gottman & Silver, 1999).

Preferensi dalam pemilihan pasangan merupakan hal penting dalam dinamika hubungan romantis, karena dapat membentuk ekspektasi terhadap kualitas dan arah hubungan yang akan dijalani. Penelitian Todd dkk. (2007) membedakan antara preferensi ideal dengan pilihan aktual dalam hubungan romansa, dan menemukan bahwa tidak semua preferensi diwujudkan dalam hubungan nyata. Adanya kesenjangan antara preferensi dan realitas dapat menimbulkan masalah dalam hubungan. Long & Li (2016) mengemukakan bahwa ketika preferensi pasangan jangka panjang seseorang tidak terpenuhi

dalam hubungan nyata, maka dapat terjadi *violation of mate preference*. Hal ini dapat dapat menyebabkan ketidakpuasan, konflik, hingga berakhirnya hubungan.

Penelitian Conroy-Beam & Buss (2016) juga memperkuat bahwa semakin banyak aspek preferensi yang terpenuhi oleh pasangan, maka tingkat kepuasan dalam hubungan juga cenderung meningkat. Dengan demikian, preferensi bukan hanya sekadar keinginan, tetapi juga membentuk ekspektasi terhadap pasangan dan hubungan itu sendiri. Ekspektasi ini memainkan peran penting karena berfungsi sebagai standar evaluatif dalam menjalani hubungan. Individu secara sadar atau tidak akan membandingkan pasangannya dengan standar ideal yang mereka miliki. Jika ekspektasi ini terpenuhi, maka hubungan cenderung lebih stabil dan memuaskan. Sebaliknya, jika tidak terpenuhi, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap hubungannya, merasa tidak bahagia, bahkan mengalami konflik interpersonal.

Di Indonesia, norma-norma yang terkait dengan pemilihan pasangan hidup dapat bervariasi. Beberapa norma umum yang dipandang penting dalam memilih pasangan hidup adalah: a) kesetaraan dan keseimbangan. Pasangan diharapkan memiliki kesetaraan dalam pendidikan, karier, dan status sosial. Peranan dan tanggung jawab rumah tangga juga diharapkan seimbang. b) Kecocokan latar belakang keluarga, untuk memastikan keharmonisan rumah tangga. c) Restu orang tua, merupakan hal yang dianggap sangat penting. d) Kemapanan finansial, menjadi pertimbangan utama untuk memastikan stabilitas dan keamanan dalam pernikahan. e) Kepercayaan dan kesetiaan,

sebagai landasan utama untuk membangun hubungan yang langgeng dan bahagia.

Penelitian “Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria dan Wanita pada Dewasa Awal” (Ratnani dkk., 2021) menunjukkan bahwa preferensi pasangan dapat berbeda antara pria dan wanita. Penelitian “*What Potential Traits Do Adolescents and Early Adults Look For in Mate Preferences?*” (Masoom, 2022) di Bangladesh, mengindikasikan bahwa preferensi pemilihan pasangan dapat dipengaruhi oleh gender. Demikian pula penelitian “*The Criteria of Chinese and South Korea Mate Selection: A Comparative Study of Long-Term and Short Term Mate Selection Preference in The Cross Cultural Perspective*” (Lu, 2023), menunjukkan bahwa preferensi pemilihan pasangan dapat dipengaruhi oleh budaya dan gender. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi pemilihan pasangan pada dewasa awal dipengaruhi oleh gender dan budaya.

Standar kecantikan atau ketertarikan seseorang dapat bervariasi seiring waktu, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media massa. Salah satu fenomena budaya yang sangat berpengaruh saat ini adalah *Korean Wave* atau *Hallyu* (Huat & Iwabuchi, 2008). Menurut Chan & Xueli (2011), *Hallyu* merupakan budaya pop Korea Selatan yang tersiar sangat luas ke berbagai belahan dunia yang kemudian menarik minat masyarakat global. Melalui drama-drama Korea, penonton, terutama wanita, mampu mengembangkan fantasi tentang standar kecantikan serta karakteristik pasangan yang mungkin tidak ditemukan dalam kehidupan nyata (Chan & Xueli, 2011).

Selain *K-Drama*, musik populer Korea atau *K-Pop* juga memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya Korea ke berbagai dunia. Pesatnya perkembangan industri musik *K-Pop* memunculkan fenomena yang menarik perhatian banyak orang yang kemudian menjadi penggemar atau biasa disebut dengan fan dari berbagai negara, termasuk Indonesia. *K-Pop* yang sudah ada sejak tahun 1900-an, mengalami ledakan popularitas setelah kemunculan lagu *Gangnam Style* pada tahun 2012 (Kumparan.com). Semenjak saat itu, penampilan grup *Korean Pop* semakin dinanti-nanti oleh para penggemar di berbagai negara termasuk Indonesia.

Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap musik *K-Pop* tidak hanya sebatas menikmati musik, tetapi juga karena daya tarik fisik, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh artis atau selebriti. Alasan tersebut yang selanjutnya membuat penggemar tertarik untuk mengetahui segala hal tentang idolanya. Timbulnya pengidolaan pada seorang penggemar disebut dengan *celebrity worship*. Maltby dkk. (2006) mengartikan *celebrity worship* sebagai sebuah bentuk keterlibatan satu arah yang intens oleh penggemar yang yang secara terus-menerus ingin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari idolanya. Penelitian Darfiyanti & Putra (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *celebrity worship*, semakin kuat pula keterikatan emosionalnya dengan idola, bahkan sampai pada tahap membangun hubungan imajiner.

Menurut Maltby dkk. (2004), perilaku *celebrity worship* diidentifikasi dalam tiga tingkatan yaitu *entertainment-social*, ketertarikan pada selebriti sebagai hiburan penggemar. Tingkat ini mencerminkan aspek

sosial dalam *celebrity worship* yaitu penggemar melihat idolanya sebagai sosok yang menghibur dan menarik. Tingkat kedua yaitu *intense-personal feeling*, menunjukkan keterikatan emosional lebih intens, penggemar merasa memiliki hubungan pribadi dengan idola, bahkan menganggap idola sebagai *soulmate*. Tingkat yang paling tinggi adalah *borderline-pathological*. Tingkat ini ditandai oleh perilaku penggemar yang bersedia melakukan segala hal untuk idolanya walaupun tindakan itu menyimpang.

Berdasarkan hasil survei *IDN Times* pada tahun 2019, sebagian besar penggemar *K-Pop* di Indonesia berada pada rentang usia 20–25 tahun (40,7%), sebagian lain berusia 15–20 tahun (38,1%), lainnya berusia > 25 tahun (11,9%), dan paling sedikit berusia 10–15 tahun (9,3%) (idntimes.com). Lebih lanjut, perempuan mendominasi jumlah penggemar *K-Pop* di Indonesia (92,1%). Hasil survei ini selaras dengan penelitian Boon & Lomore (2001), menunjukkan bahwa individu pada masa dewasa awal cenderung memiliki ketertarikan yang kuat terhadap selebriti. Diperkuat oleh penelitian Widjaja & Ali (2015), menyatakan masa dewasa awal merupakan masa seseorang mulai mengidolakan tokoh tertentu.

Penulis melakukan wawancara kepada 3 orang penggemar artis Korea terkait kriteria dalam memilih pasangan. Ketiga narasumber memberi jawaban yang berbeda mengenai preferensinya dalam memilih pasangan hidup.

Narasumber N (22 tahun) menyatakan:

“Kadang aku berharap ada calon pasangan yang tipenya mirip sama idolaku, tapi versi yang seiman.”

(wawancara pribadi, 2023)

Narasumber A (21 tahun) menyatakan:

“Aku ambil sifat-sifat yang baiknya aja sih, tapi ga harus sama banget kaya idolaku, sewajarnya aja. Misalnya idolaku orangnya sabar, aku pingin punya pasangan yang sabar juga.”

(wawancara pribadi, 2023)

Narasumber R (20 tahun) menyatakan:

“Sejak aku jadi K-Poper dan sering nonton drama Korea, aku jadi pingin punya pasangan yang penampilan dan sifatnya mirip sama idolaku. Tapi bukan berarti harus sama persis kaya idolaku sih, karena aku juga sadar sama diriku sendiri.”

(wawancara pribadi, 2023)

Pernyataan ketiga narasumber di atas selaras dengan penelitian Laksono & Noer (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat *intense-personal feeling* dan *borderline-pathological* cenderung merasakan kesepian, yang menyebabkan mereka berpikir bahwa idola adalah belahan jiwa mereka. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh H. R. Syarifah Qairani (2023) menyatakan bahwa tingkat *borderline-pathological* dalam *celebrity worship* memengaruhi preferensi daya tarik fisik dalam pemilihan pasangan hidup. Selain itu, penelitian Fitriana & Sari (2024) menunjukkan bahwa individu yang mengalami *celebrity worship* menginginkan pasangan yang mirip dengan idolanya, dan hal ini menjadi salah satu alasan penundaan usia menikah mereka. Ketika preferensi pemilihan pasangan mulai dipengaruhi oleh

karakteristik idola, hal ini dapat memunculkan perubahan dalam hubungan interpersonal, baik dalam hal ekspektasi, maupun kualitas hubungan romantis yang dimiliki.

Hingga kini, kajian-kajian ilmiah mengenai *celebrity worship* baru sejauh menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh terhadap kesehatan mental, *psychological well being*, *subjective well being*, *impulsive buying*, *compulsive buying*, *body image*, *problematic internet use*, *maladaptive daydreaming*, *desire for fame*, kontrol diri, dan interaksi parasosial. Sementara itu, terkait dengan preferensi pemilihan pasangan, sejauh pencarian yang dilakukan oleh penulis, baru satu penelitian *celebrity worship* yang ditemukan. Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi hubungan *celebrity worship* dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa dewasa awal.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan *celebrity worship* dan preferensi pemilihan pasangan pada mahasiswa dewasa awal.

C. Manfaat Penelitian

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya psikologi sosial dan

psikologi perkembangan terkait dengan *celebrity worship* dan preferensi pemilihan pasangan.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa *celebrity worship* berhubungan dengan preferensi pemilihan pasangan sehingga diharapkan subjek dapat merefleksikan kembali ekspektasi mereka dalam membangun hubungan romantis, serta diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membentuk standar pasangan.

b. Bagi Lembaga/ Instansi

Bagi lembaga layanan konseling, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan psikologis yang membahas pengaruh budaya populer terhadap pembentukan standar pasangan.

c. Bagi Pembaca/ Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada pembaca/masyarakat bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi preferensi pemilihan pasangan, salah satunya ialah *celebrity worship*.

Pemahaman tersebut berguna untuk menyadari pentingnya memisahkan antara fantasi terhadap selebritas dengan realita hubungan romantis, sehingga dapat menghindari membandingkan pasangan dengan selebritas idolanya dengan bekomunikasi lebih

terbuka mengenai harapan masing-masing. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca/ masyarakat mengevaluasi standar pasangan ideal yang mereka miliki.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan *celebrity worship* dan preferensi pemilihan pasangan.



D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. *Literature Review*

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zunaira Zafar, Farahat Ali, Muhammad Awais, & Muzammil Saeed	<i>Exposure to Mediated Celebrities and Mate Preferences: The Mediating Role of Identification and Parasocial Relationships</i>	2020	a) Teori <i>identification</i> menurut Cohen. b) Teori <i>cultivation</i> menurut Gerbner dkk. c) Teori <i>parasocial</i> menurut Horton & Wohl. d) Teori <i>romantic beliefs</i> menurut Sprecher & Metts.	Kuantitatif	a) <i>Celebrity-Persona Identification Scale (CPI)</i> . b) <i>Preferred Mate Attributes Scale</i> . c) <i>Exposure To The Mediated Celebrity Scale</i> . d) <i>Parasocial Relationship Scale</i> .	500 mahasiswa; di Pakistan.	a) <i>Exposure to mediated celebrities</i> merupakan prediktor yang signifikan terhadap <i>identification</i> , <i>parasocial relationship</i> , dan <i>preferred mate attribution scale</i> . b) Peran <i>celebrity persona identification</i>

								<p><i>n</i> sebagai mediator tidak signifikan antara <i>exposure to mediated celebrities</i> dan <i>preferred mate attribution.</i></p> <p>c) Hubungan parasosial berperan sebagai mediator yang signifikan antara hubungan <i>mediated celebrities</i> dan <i>preferred mate attribution.</i></p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								d) <i>Celebrity persona identification and parasocial relationship berperan sebagai mediator serial yang signifikan antara exposure to mediated celebrities dan preferred mate attribution.</i>
2	Agnes Zsila, Lynn E. McCutcheon, & Zsolt Demetrovics	<i>The Association of Celebrity Worship with Problematic Internet Use, Maladaptive Daydreaming</i>	2018	a) Teori <i>celebrity worship</i> menurut McCutcheon dkk. b) Teori <i>problematic internet use</i>	Kuantitatif	a) <i>Celebrity Attitude Scale</i> (CAS). b) <i>Self-report</i> dan <i>Problematic Internet Use</i>	437 orang berusia antara 14–63 tahun; di Hungaria.	a) <i>Celebrity worship</i> yang tinggi berkaitan dengan <i>problematic internet use, maladaptive daydreaming</i>

		<i>, and Desire For Fame</i>		menurut Shapira dkk. c) Teori <i>maladaptiv e daydreaming</i> menurut Somer. d) Teori <i>desire for fame</i> menurut Gountas dkk. e) Teori <i>celebrity worship</i> menurut Maltby dkk.		<i>Questionnaire</i> versi 6 item (PIUQ-SF-6). c) <i>Maladaptiv e Daydreaming Scale</i> (MDS-16). d) <i>Desire for Fame Scale</i> . e) <i>New General Self-Efficacy Scale</i> (NGSE).		<i>g, dan desire for fame.</i> b) Perempuan lebih rentan mengalami <i>celebrity worship</i> .
3	Rizki Widiastuti, Marty Mawarpury, Arum Sulistyani, & Maya Khairani	<i>The Relationship between Celebrity Worship and Parasocial Interaction on Emerging Adult</i>	2019	a) Teori <i>celebrity worship</i> menurut Maltby dkk. b) Teori <i>parasocial interaction</i>	Kuantitatif	a) <i>Celebrity Attitude Scale</i> (CAS). b) <i>Celebrity Appeal Questionnaire</i> .	401 orang berusia 18–25 tahun; di Indonesia.	a) Ada hubungan positif yang kuat antara <i>celebrity worship</i> dan interaksi parasosial

				menurut Stevert.				pada dewasa madya.
4	Yufitri Syafia Irawan & Arif Husnul Khuluq	Dampak <i>Korean Wave</i> terhadap Kriteria Memilih Pasangan Hidup pada Penggemar Muslim (Studi Kasus Penggemar <i>K-Pop</i> di Lampung)	2024	a) Teori budaya populer menurut Williams.	Kualitatif	a) Observasi. b) Wawancara .	13 orang; di Indonesia.	a) 7 dari 13 narasumber menyatakan bahwa <i>K- Pop</i> memengaru hi kriteria pasangan mereka pada aspek karakter. b) 2 dari 13 narasumber menyatakan bahwa <i>K- Pop</i> memengaru hi kriteria pasangan mereka pada aspek fisik. c) 4 dari 13 narasumber menyatakan bahwa <i>K- Pop</i> tidak

								memengaruhi kriteria pasangan mereka.
5	Velicha Sekar Fitriana & Ima Frafika Sari	Fenomena <i>Celebrity Worship</i> dan Penundaan Pernikahan di Kalangan Penggemar <i>K-Pop</i> : Perspektif Hukum Islam di Kabupaten Ponorogo	2024	a) Teori <i>celebrity worship</i> menurut McCutcheon dkk.	Kualitatif	a) Observasi. b) Wawancara .	7 orang; di Indonesia.	<p>a) Seluruh informan berada pada <i>celebrity worship</i> tingkat <i>intense-personal feeling</i>.</p> <p>b) 4 dari 7 informan memilih menunda pernikahan karena ingin memiliki pasangan yang secara fisik, ekonomi, dan kepribadian mirip</p>

								dengan idolanya. c) 6 dari 7 informan ingin menunda pernikahan karena <i>trust issue</i> dengan laki-laki dan takut dengan kasus perselingkuhan dan KDRT.
6	Kadek Ayu Anatasya Divina Tresna, Monique Elizabeth Sukamto, & Marselius Sampe Tondok	<i>Celebrity Worship and Body Image among Young Girls Fans of K-Pop Girl Groups</i>	2021	a) Teori konsep diri menurut Burns. b) Teori <i>celebrity worship</i> menurut Maltby.	Kuantitatif	a) <i>Celebrity Attitude Scale</i> (CAS). b) <i>Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire-Appearance Scale</i>	414 remaja perempuan berusia 18–22 tahun; di Indonesia.	a) Dimensi <i>entertainment-social</i> berkorelasi positif signifikan dengan dimensi orientasi <i>body image</i> . b) Dimensi <i>borderline-pathological</i>

					(MBSRQ-AS).			berkorelasi negatif signifikan dengan dimensi kepuasan area tubuh.
7	Astri Prabawati Sumber Laksono, & Afra Hafny Noer	Idolaku, Sumber <i>Intimacy-ku: Dinamika Celebrity Worship</i> dan Tugas Perkembangan Dewasa	2021	a) Teori <i>celebrity worship</i> menurut Maltby. b) Teori psikososial menurut	Kualitatif	a) Wawancara . b) <i>Celebrity Attitude Scale</i> (CAS).	3 perempuan berusia 23–25 tahun; di Indonesia.	c) Dimensi <i>intense-personal feeling</i> tidak berkorelasi signifikan dengan semua dimensi <i>body image image</i> .

		Awal Pecinta <i>Kpop</i>		Erik Erikson.				hubungan sosial. b) Tingkat <i>celebrity worship</i> tinggi menghambat perkembangan individu dan isolasi sosial.
8	Dita Darfiyanti & M. G. Bagus Ani Putra	Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar <i>Intimate Relationship</i> pada Dewasa Awal: Sebuah Studi Kasus	2012	a) Teori <i>celebrity involvement</i> oleh Maltby dkk. b) Teori <i>intimate relationship</i> menurut Bradbury dan Karney.	Kualitatif	a) Wawancara .	4 orang; di Indonesia berusia 21–22 tahun.	a) 1 dari 4 partisipan berada pada tingkat <i>entertainment-social value</i> , sedangkan 3 lainnya berada pada tingkat <i>intense-personal feeling</i> . b) 3 dari 4 partisipan

									menjadikan idolanya sebagai representasi pasangan ideal.
9	Puteri Amylia Binti Ulul Azmi & Suzana Mohd Hoesni	Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia	2019	a) Teori preferensi pemilihan pasangan menurut Buss. b) Teori psikososial menurut Erik Erikson.	Kuantitatif	a) <i>Mate Preference Questionnaire</i> (MPQ). b) Angket karakteristik pasangan.	160 mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) berusia 20–30-an, dan belum menikah; di Malaysia.	a) Mahasiswa laki-laki lebih suka pasangan yang lebih muda dan memiliki daya tarik fisik. b) Mahasiswa perempuan lebih suka pasangan yang lebih tua dan mapan. c) Mahasiswa muslim lebih memilih pasangan seagama.	

10	Wiwin Yuliani & Andhita Dyorita Khoiryasdien	Hubungan antara Harga Diri dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan di Yogyakarta	2023	a) Teori preferensi pemilihan pasangan menurut Townsend. b) Teori harga diri menurut Rosenberg.	Kuantitatif	a) Nine Mate Criteria Scale. b) Rosenberg Self-Esteem Scale.	140 mahasiswa; di Indonesia.	a) Harga diri berkorelasi positif terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup.
11	Nabila Putri Anwar & Haerani Nur	Gambaran Pemilihan Pasangan Hidup (<i>Mate Selection</i>) Perempuan Dewasa Awal Ditinjau dari Keterlibatan Ayah	2024	a) Teori <i>parental image</i> berdasarkan teori psikoanalisis Freud.	Kualitatif	a) Wawancara .	3 orang; di Indonesia.	a) 2 dari 3 narasumber menginginkan pasangan seperti ayahnya. b) 1 narasumber tidak menginginkan pasangan seperti ayahnya, dan berdampak pada

								penundaan pernikahan.
12	Novi Safitri, Khoiriyah Ulfa, & Mustamira Sofa Salsabila	Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Awal: Peran Harga Diri dan Keterlibatan Ayah?	2024	a) Teori preferensi pemilihan pasangan menurut Townsend. b) Teori harga diri menurut Coopersmith. c) Teori <i>parental image</i> menurut Freud.	Kuantitatif	a) Skala preferensi pemilihan pasangan hidup. b) Skala harga diri. c) Skala keterlibatan ayah.	201 orang; di Indonesia.	a) Harga diri dan keterlibatan ayah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(1) Keaslian Topik

Penelitian ini menggunakan *celebrity worship* sebagai variabel bebas penelitian. Penelitian sebelumnya yang menggunakan *celebrity worship* sebagai variabel bebas di antaranya dilakukan oleh Zsila dkk. (2018) yang mengaitkan dengan *problematic internet use, maladaptive daydreaming*, dan *desire for fame*, penelitian Widiastuti dkk. (2019) yang mengaitkan dengan *parasocial interaction*, penelitian (Fitriana & Sari, 2024) yang mengaitkan dengan penundaan pernikahan, penelitian (Tresna dkk., 2021) yang mengaitkan dengan *body image*, penelitian (Laksono & Noer, 2021) yang mengaitkan dengan tugas perkembangan, dan penelitian (Darfiyanti & Putra, 2012) yang mengaitkan dengan *intimate relationship*.

Penelitian ini juga menggunakan preferensi pemilihan pasangan sebagai variabel tergantung, seperti penelitian (Zafar dkk., 2020) yang mengaitkan dengan paparan terhadap selebritas dimediasi oleh identifikasi dan hubungan parasosial, penelitian (Irawan & Khuluq, 2024) yang mengaitkan dengan *Korean Wave*, penelitian (Azmi & Hoesni, 2019), penelitian (Yuliani & Khoiryasdien, 2023) yang mengaitkan dengan harga diri, penelitian (Anwar & Nur, 2024) yang mengaitkan dengan keterlibatan ayah, dan penelitian (Safitri dkk., 2024) yang mengaitkan dengan harga diri dan keterlibatan ayah.

(2) Keaslian Teori

Penelitian ini mengacu pada teori *celebrity worship* yang dipaparkan oleh Maltby dkk., yaitu sebuah bentuk perilaku satu arah yang

dimiliki seorang penggemar yang secara terus-menerus berusaha terlibat dalam kehidupan sehari-hari idolanya. Teori ini juga digunakan dalam penelitian Zsila dkk. (2018), penelitian Widiastuti dkk. (2019), penelitian Tresna dkk. (2021), penelitian Laksono dan Noer (2021), dan penelitian Darfiyanti dan Putra (2012).

Selanjutnya, teori preferensi pemilihan pasangan mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Fletcher dkk., menyatakan bagaimana individu menilai, mengevaluasi, dan meregulasi standar ideal terhadap pasangan dan hubungan mereka. Teori ini tidak digunakan dalam penelitian-penelitian yang telah disajikan pada tabel di atas. Oleh karena itu, penggunaan teori ini memberikan kontribusi keaslian dari sisi teori dan juga memperluas cakupan aplikasinya dalam studi psikologi sosial.

(3) Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini penulis menyusun skala preferensi pemilihan pasangan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Fletcher dkk. (1999), dan mengadaptasi skala *celebrity worship* yang dikembangkan oleh Maltby dkk. (2002).

(4) Keaslian Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah dewasa awal dengan karakteristik mahasiswa/i, berada pada rentang usia 20–25 tahun, dan mengidolakan artis Korea. Penelitian ini memilih subjek mahasiswa secara umum tanpa batasan wilayah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan representatif terkait kecenderungan umum populasi

mahasiswa di Indonesia. Karakteristik subjek penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Zafar dkk. (2020) yang meneliti mahasiswa, penelitian Widiastuti dkk. (2019) dengan subjek berusia 18–25 tahun, penelitian Irawan dan Khuluq (2024) dengan subjek berusia 17–26 tahun, penelitian Tresna dkk. (2021) dengan subjek berusia 18–22 tahun, penelitian Laksono dan Noer (2021) dengan subjek berusia 23–25 tahun, penelitian Darfiyanti dan Putra (2012) dengan subjek berusia 21–22 tahun, penelitian Azmi dan Hoesni (2019) terhadap mahasiswa berusia 20–30 tahun, penelitian Yuliani dan Khoiryasdien (2023) dengan subjek mahasiswa, dan penelitian Anwar dan Nur (2024) dengan subjek berusia 21–30 tahun.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat hubungan positif yang lemah antara *celebrity worship* dan preferensi pemilihan pasangan.
2. *Celebrity worship* merupakan prediktor preferensi pemilihan pasangan dengan nilai yang rendah. Hal ini berarti terdapat faktor lain yang mampu memprediksi preferensi pemilihan pasangan.
3. Sebagian besar mahasiswa dewasa awal pada penelitian ini memiliki preferensi pasangan ideal dalam tingkat tinggi.
4. Sebagian besar mahasiswa dewasa awal pada penelitian ini memiliki *celebrity worship* dalam tingkat sedang.
5. Tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam preferensi pemilihan pasangan.
6. Dimensi preferensi pemilihan pasangan yang paling kuat dipengaruhi oleh *celebrity worship* adalah *partner status-resources*.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Partisipan

Partisipan penelitian ini diharapkan dapat membedakan antara mengagumi selebritas dan ekspektasi terhadap pasangan nyata dalam kehidupan romantis. Hal ini penting agar tidak terbentuk standar hubungan yang tidak realistik dalam kehidupan romantis, yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan atau ketidaksesuaian dalam menjalin hubungan romantis di dunia nyata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan metode penelitian yang lain seperti *mix method*. Penggunaan *mix method* memungkinkan peneliti selanjutnya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dan mengapa *celebrity worship* dapat memengaruhi preferensi pemilihan pasangan, tidak hanya dari hubungan statistik, tetapi juga dari pengalaman personal individu. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teknik *probability sampling* untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Selain penggunaan metode penelitian dan teknik *sampling* yang berbeda, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih beragam guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap preferensi pemilihan pasangan, seperti norma sosial, budaya, dan *attachment style* guna memperkaya keilmuan.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, mengingat hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan nilai prediktor yang beragam. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kemungkinan pengaruh dari faktor lain yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih komprehensif sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika antara *celebrity worship* dan preferensi dalam memilih pasangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. P., & Nur, H. (2024). Gambaran pemilihan pasangan hidup (mate selection) perempuan dewasa awal ditinjau dari keterlibatan ayah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1), 91–106.
- Azmi, P. A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa universiti kebangsaan malaysia. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(2), 96–107.
- Berscheid, E., & Reis, H. T. (1998). Attraction and Close Relationships. Dalam D. Gilbert, S. Fiske, & G. Lindzey, *Handbook of Social Psychology* (Edisi 4). New York: Oxford University Press.
- Boon, S. D., & Lomore, C. D. (2001). Admirer-celebrity relationships among young adults explaining perceptions of celebrity influence on identity. *Human Communication Research*, 27(3), 432–465.
- Budiarsoh, Y. (2016). *Studi Kasus: Kriteria Pemilihan Pasangan Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Celebrity Worship pada Aktor Bollywood* [Skripsi]. Universitas Surabaya.
- Buss, D. M., Abbott, M., Angleitner, A., Asherian, A., & Biaggio, A. (1990). International preferences in selecting mate. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 21(1), 5–47.
- Buss, D. M., & Barnes, M. (1986). Preferences in human mate selection. *Journal of Personality and Social Psychology*, 50(3), 559–570.
- Conroy-Beam, D., & Buss, D. M. (2016). How are mate preferences linked with actual mate selection? Tests of mate preference integration algorithms using computer simulations and actual mating couples. *PLoS ONE*, 11(6).
- Darfiyanti, D., & Putra, M. G. B. A. (2012). Pemujaan terhadap idola pop sebagai dasar intimate relationship pada dewasa awal: Sebuah studi kasus. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 1(2), 53–60.
- Davis-Brown, K., Salamon, S., & Surra, C. A. (1987). Economic and social factors in mate selection: An ethnographic analysis of an agricultural community. *Journal of Marriage and Family*, 49(1), 41–55.
- Field, A. (2016). *Exploring Data: The Beast of Bias*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2025 dari (<http://www.discoveringstatistics.com>)
- Fitriana, V. S., & Sari, I. F. (2024). Fenomena celebrity worship dan penundaan pernikahan di kalangan penggemar k-pop. *Jurnal Antologi Hukum*, 4(2), 367–386.

- Fletcher, G. J. O., & Simpson, J. A. (2000). Ideal standards in close relationships: Their structure and functions. *Psychological Science*, 9(3), 102–105.
- Fletcher, G. J. O., Simpson, J. A., Thomas, G., & Giles, L. (1999). Ideals in intimate relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(1), 72–89.
- Giles, D. C. (2002). Parasocial interaction: A review of the literature and a model for future research. *Media Psychology*, 4(3), 279–305.
- Gottman, J., & Silver, N. (1999). *The Seven Principles for Making Marriage Work*. John M. Three Rivers Press.
- H. R. Syarifah Qairani. (2023). *Pengaruh Celebrity Worship terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Individu Dewasa Awal Penggemar K-Pop di Malang Raya* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67.
- Horton, D., & Wohl, R. (1956). Mass Communication and para-social interaction. *Psychiatry*, 19(3), 215–229.
- Huat, C. B., & Iwabuchi, K. (2008). *East asian pop culture: Analysing the korean wave*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Y. S., & Khuluq, A. H. (2024). Dampak korean wave terhadap kriteria memilih pasangan hidup pada penggemar muslim (studi kasus penggemar k-pop di lampung). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 267–282.
- Irhamni, Muhammad A. F. (2024, November). Survei Korean Wave: Indonesia Jadi Negara Pusat Hallyu dengan Antusiasme Budaya Korea Tertinggi di Dunia. Diakses pada tanggal 10 Juni 2025 dari (<https://goodstats.id/article/survei-korean-wave-indonesia-jadi-negara-pusat-hallyu-dengan-antusiasme-budaya-korea-tertinggi-di-dunia-9f0mf>).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). PDDIKTI. Diakses pada tanggal 25 Mei 2025 dari (<https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/statistik>).
- Laksono, A. P., & Noer, A. H. (2021). Idolaku, sumber intimacy-ku: Dinamika celebrity worship dan tugas perkembangan dewasa awal pecinta kpop. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 139–156.
- Larasati, D. (2012). *Perbedaan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Muda Yang Bekerja dan Tidak Bekerja* [Skripsi]. Universitas Indonesia.

- Lichter, D. T., Anderson, R. N., & Hayward, M. D. (1995). Marriage markets and marital choice. *Journal of Family Issues*, 16(4), 412–431.
- Liu, L., & Kei, J. K. (2013). *Idol Worship, Religiosity, and Self-Esteem among University and Secondary Students in Hong Kong* (Outstanding Academic Papers by Students (OAPS)). Diakses dari City University of Hong Kong, CityU Institutional Repository.
- Long, M. L. W., & Li, N. P. (2016). Violation of Long-Term Mate Preferences. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. Springer International Publishing.
- Lu, Y. (2023). The criteria of chinese and south koreans' mate selection: A comparative study of long-term and short-term mate selection preferences in the cross-cultural perspective. *Heliyon*, 9, 1–11.
- Lykken, D. T., & Tellegen, A. (1993). Is human mating adventitious or the result of lawful choice? a twin study of mate selection. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(1), 56–68.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., & Ashe, D. D. (2004). Personality and coping: a context for examining celebrity worship and mental health. *British Journal of Psychology*, 95, 411–428.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Houran, J., & Ashe, D. (2006). Extreme celebrity worship, fantasy proneness and dissociation: Developing the measurement and understanding of celebrity worship within a clinical personality context. *Personality and Individual Differences*, 40(2), 273–283.
- Maltby, J., Houran, J., Lange, R., Ashe, D., & McCutcheon, L. E. (2002). Thou shalt worship no other gods - unless they are celebrities: The relationship between celebrity worship and religious orientation. *Personality and Individual Differences*, 32, 1157–1172.
- Masoom, M. R. (2022). What potential traits do adolescents and early adults look for in mate preferences? *Heliyon*, 8, 1–11.
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of celebrity worship. *British Journal of Psychology*, 93, 67–87.
- N, Triadanti. (2019, Februari). Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans Kpop Modal Kaya Raya Atau Cuma Modal Kuota? Diakses pada 15 Juli 2025 dari (<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota-00-7bx9b-3hnnj7>).
- Nurohmah, Y. F., & Prakoso, H. (2019). Hubungan psychological well being dan celebrity worship pada anggota fansclub exo di bandung. *Psikologi*, 5(1), 181–186.

- Passer, M. W., & Smith, R. E. (2009). *Psychology The Science of Mind and Behavior* (Edisi 14). New York: McGraw-Hill.
- Pertiwi, S. A. (2013). Konformitas dan fanatisme pada remaja korean wave. *Psikoborneo*, 1(2), 84–90.
- Priwiratu, Elizabeth C. T. (2025, Februari). Sejumlah Fanbase KPop Ikut Buka Donasi Dukung Aksi #IndonesiaGelap. Diakses pada tanggal 10 Juni 2025 dari (<https://www.idntimes.com/korea/knews/fanbase-kpop-buka-donasi-dukung-aksi-indonesiagelap-00-hwff8-rt3g3p>).
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmisari, M. (2017, Desember). Generasi Grup Kpop dari Masa ke Masa. Diakses pada tanggal 15 Juli 2025 dari (<https://kumparan.com/kumparank-pop/generasi-grup-k-pop-dari-masa-ke-masa/full>).
- Rain, M., & Mar, R. A. (2021). Adult attachment and engagement with fictional characters. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(9), 2792–2813.
- Ratnani, I. P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi deskriptif preferensi pemilihan pasangan hidup antara pria dan wanita pada dewasa awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7–14.
- Raviv, A., Bar-Tal, D., Raviv, A., & Ben-Horin, A. (1996). adolescent idolization of pop singers: causes, expressions, and reliance. *Journal of Youth and Adolescence*, 25(5), 631–650.
- Reynolds, S. (2022). *Parasocial Relationships with Online Influencers* [Tesis]. Louisiana State University.
- Rusbult, C. E., & Buunk, B. P. (1993). Commitment processes in close relationships: an interdependence analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10, 175–204.
- Safitri, N., Ulfa, K., & Salsabila, M. S. (2024). Preferensi pemilihan pasangan hidup pada wanita dewasa awal: peran harga diri dan keterlibatan ayah? *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 13(3), 354–360.
- Santrock, J. (2011). *Child Development* (Edisi 13). New York: McGraw-Hill.
- Snapcart. (2022, Februari). K-Everything: Indonesian consumption of Korean culture and entertainment. Diakses pada tanggal 10 Juni 2025 dari (<https://snapcart.global/article-k-everything-indonesian-consumption-of-korean-culture-and-entertainment/>).
- Spitzberg, B. H., & Canary, D. J. (1985). Loneliness and relationally competent communication. *Journal of Social and Personal Relationship*, 2, 387–402.

- Steuer, G. S. (1991). The celebrity appeal questionnaire. *Psychological Reports*, 68, 859–866.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todd, P. M., Penke, L., Fasolo, B., & Lenton, A. P. (2007). Different cognitive processes underlie human mate choices and mate preferences. *PNAS*, 104(38), 15011–15016.
- Tresna, K. A. A. D., Sukamto, M. E., & Tondok, M. S. (2021). Celebrity worship and body image among young girls fans of k-pop girl groups. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 18(2), 100–111.
- Widiastuti, R., Mawarpury, M., Sulistyani, A., & Khairani, M. (2019). The relationship between celebrity worship and parasocial interaction on emerging adult. *Proceedings of the 1st International Conference on Psychology (ICPsy 2019)*, 90–94.
- Widjaja, A. K., & Ali, M. M. (2015). Gambaran celebrity worship pada dewasa awal di jakarta. *Humaniora*, 6(1), 21–28.
- Yuliani, W., & Khoiryasdien, A. D. (2023). Hubungan antara harga diri dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa fakultas kesehatan di yogyakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5356–5363.
- Zafar, Z., Ali, F., Awais, M., & Saeed, M. (2020). Exposure to mediated celebrities and mate preferences: the mediating role of identification and parasocial relationships. *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict*, 24(3).
- Zsila, Á., McCutcheon, L. E., & Demetrovics, Z. (2018). The association of celebrity worship with problematic Internet use, maladaptive daydreaming, and desire for fame. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 654–664.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA